

Hasil Penelitian

**INDEKS MASSA TUBUH SEBAGAI FAKTOR PROGNOSTIK PADA
KANKER PAYUDARA OPERABEL DI KOTA PADANG**



**BAGIAN ILMU BEDAH
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP. DR. M. DJAMIL PADANG
2020**

ABSTRAK

INDEKS MASSA TUBUH SEBAGAI FAKTOR PROGNOSTIK PADA KANKER PAYUDARA OPERABEL DI KOTA PADANG

Tondi Arian Pakpahan¹, Wirsma Arif Harahap¹, Rony Rustam¹

¹Bagian Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Andalas / RSUP M. Djamil Padang

Latar belakang dan tujuan. Kanker payudara (KPD) merupakan penyakit keganasan terbanyak dan penyebab kematian terbanyak pada perempuan di seluruh dunia. Kejadian dan prognosis KPD berhubungan dengan indeks masa tubuh (IMT). Penulis ingin mengetahui apakah IMT dapat dijadikan faktor prognostik terhadap KPD operabel di Padang.

Metoda. Penelitian ini menggunakan metode *retrospective cross-sectional*. Data diambil dari data PERABOI, pasien yang berobat di beberapa rumah sakit di Padang dari Januari 2011 sampai Desember 2015. Analisis menggunakan *Chi-Square* dan *Fischer*, melibatkan faktor prognostik lainnya.

Hasil. Dari 97 sampel di dapatkan kejadian KPD lebih banyak terjadi pada IMT tinggi ($IMT \geq 23$, standar Kementerian Kesehatan Indonesia) sebanyak 57 sampel (58,8%). Secara langsung IMT tidak memiliki hubungan bermakna dengan rekurensi ($p=0,815$). Angka kematian meningkat pada IMT tinggi (43,9%) dibanding normal (30,0%) namun tidak bermakna secara statistik ($p=0,205$). Mortalitas meningkat pada kelompok stadium IIIa ($p=0,039$) dan status kelenjar getah bening (KGB) aksila N1 ($p=0,009$). Rekurensi meningkat pada kelompok status KGB axilla N1 ($p=0,035$).

Kesimpulan. Secara langsung IMT tidak memiliki hubungan bermakna terhadap rekurensi ($p=0,815$) dan mortalitas($p=0,205$). IMT mempengaruhi mortalitas pada kelompok stadium IIIa ($p=0,039$) dan status KGB aksila N1 ($p=0,009$). IMT mempengaruhi rekurensi pada kelompok status KGB aksila N1 ($p=0,035$).

Kata kunci. Kanker payudara, Indeks Masa Tubuh, Faktor prognostik, Rekurensi, Mortalitas.

ABSTRACT

BODY MASS INDEX AS A PROGNOSTIC FACTOR IN OPERABLE BREAST CANCER PATIENT IN PADANG

Tondy Arian Pakpahan¹, Wirsma Arif Harahap¹, Rony Rustam¹

¹Division of Surgery Faculty of Medicine, Andalas University / M. Djamil Hospital Padang

Background and Purpose. Breast Cancer is the malignant disease with most new cases in female and the leading cause of death for female worldwide. The incidence and worsening of prognosis of Breast Cancer has connection with increased body mass index (BMI). The aim of this study is to analyze if BMI is a prognostic factor for Breast Cancer in Padang.

Methods. The design of this study is a retrospective cross-sectional . The data were taken from PERABOI Padang data for patients who were treated at several hospitals in Padang from January 2011 to December 2015. The data were analyzed by computer program using Chi-Square and Fisher analysis, with also involving other prognostic factors.

Result. From 97 samples in this study we found that 57 samples (58,8%) has higher BMI ($BMI \geq 23$, Indonesian Ministry of Health standard). BMI did not have a direct significant relation with recurrence ($p= 0.815$). The mortality rate is higher at $BMI \geq 23$ (43.9%) compared to normal (30.0%) ($p= 0.205$). Mortality was increased in the stage IIIa group ($p= 0.039$) and axilla lymph node status N1 ($p= 0.009$). Recurrence increased in the axilla lymph node status N1 ($p= 0.035$).

Conclusion. BMI did not directly have a significant relationship with recurrence ($p= 0.815$) and mortality ($p= 0.205$). BMI affected mortality in the stage IIIa group ($p= 0.039$) and axillary n1 lymph gland ($p= 0.009$). BMI influenced recurrence in the axilla n1 lymph node status group ($p= 0.035$).

Keyword. Breast Cancer, Body Mass Index, Prognostic Factor, Recurrence, Mortality.